

# PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dwi Herlinda dan Febri Yuliani

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract: Implementation of Policy Improvements Income Withholding Allowances.** This study aims to determine the implementation of water supply and sanitation, community water with the pattern of development through the empowerment of Kuala Sungai Batang Village Sungai Batang District Indragiri Hilir Regency. The method using a qualitative, approach that is both description and uses a case study design. And researchist being the informants this study. Informants is a team of community facilitators and community self-reliance institutions. The results showed that, implementation of the program directly not empower local economy. This program focus on providing drinking water for the people, but the sustainability of this program can help ease the burden on the public and in the presence of water sources that could be used by people who are relatively economical price. Improvement of human resources in the program many through training and mentoring. The positive impact of the training provided is not very influential in people's daily life. But for the institution, this training helps in the implementation of program. But, still self supporting organization can not be considered independent in carrying out its duties and functions.

**Abstrak: Implementasi Kebijakan Pemotongan Tunjangan Perbaikan Penghasilan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi air berbasis masyarakat dengan pola pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Kuala Sungai Batang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi dan menggunakan desain studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah tim fasilitator masyarakat dan lembaga keswadayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program secara langsung tidak memberdayakan ekonomi masyarakat. Program ini fokus pada penyediaan air minum bagi masyarakat, tetapi keberlanjutan program ini bisa membantu dan meringankan beban masyarakat dengan adanya sumber air yang bisa dimanfaatkan masyarakat dengan harga yang relatif ekonomis. Peningkatan sumber daya manusia pada program melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Dampak positif dari pelatihan yang diberikan tidak terlalu berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi untuk kelembagaan pelatihan ini membantu dalam pelaksanaan program. Tapi tetap saja lembaga keswadayaan masyarakat belum bisa dikatakan mandiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

**Kata Kunci:** program pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target *Millennium Development Goals* sektor air minum dan sanitasi (*WSS-MDGs*), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar tahun 2015. Sejalan dengan itu, Kebijakan Nasional Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat menggariskan bahwa tujuan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pelayanan air minum dan penyehatan yang berkelanjutan.

Sejak diberlakukan UU Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah bertanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di daerahnya, termasuk pelayanan air minum dan sanitasi. Namun demikian, bagi daerah-daerah dengan wilayah perdesaan relatif luas, berpenduduk miskin relatif tinggi dan mempunyai kapasitas fiskal rendah, pada umumnya kemampuan mereka terbatas. Diperlukan dukungan finansial untuk menyediakan pelayanan dasar kepada masyarakat, baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis dan pengembangan kapasitas.

Program Pamsimas merupakan salah satu program pemerintah (pusat dan daerah) untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Kondisi masyarakat yang belum dapat mengakses sanitasi dan air minum yang layak di Desa Kuala Sungai Batang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu alasan sehingga program ini dapat dilaksanakan. Kebutuhan air setiap orang rata-rata 60 liter perharinya. Kondisi air bisa dikatakan belum layak dan masyarakat di desa tersebut belum akses air minum. Dalam hal ini berdasarkan MDGs, masyarakat yang dikatakan dapat mengakses air minum dilihat tidak hanya dilihat dari kualitas airnya saja namun juga kuantitas airnya. Dalam artian ketersediaan air untuk masyarakat bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sepanjang tahun. Selama ini untuk memasak masyarakat desa ini mengandalkan air hujan, dimana ketika musim kemarau masyarakat kehabisan air bersih, sehingga masyarakat memanfaatkan air sungai dan air yang dibeli untuk minum dan memasak. Sedangkan untuk mencuci masyarakat menggunakan air sungai, apabila digunakan untuk mandi air ini terasa lengket dan meninggalkan warna di kuku.

Perhatian Program Pamsimas tidak hanya pada ketersediaan air bersih tapi untuk sanitasi juga akan menjadi fokus utama. Pada umumnya masyarakat desa ini belum ODF (*open defecation free*) dimana masyarakat masih banyak yang buang air besar sembarangan seperti di sungai, kebun, dan tempat terbuka lainnya. Dari jumlah keluarga yang ada di desa kurang dari setengah jumlah penduduk yang memiliki jamban yang saniter, selebihnya masyarakat lebih memilih buang air besar di sungai, di WC cemplung, di kebun, dan tempat terbuka. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat, sehingga penyakit yang penularannya melalui air sangat banyak terjadi misalnya diare, gatal-gatal, vilarisis, dan penyakit lainnya. Peranan Program Pamsimas dalam masalah kesehatan ini adalah berupaya merubah kebiasaan dan perilaku mas-

asyarakat sehingga bisa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pelatihan kesehatan dan promosi kesehatan baik untuk sekolah maupun masyarakat umum.

Program Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah. Dalam menentukan dan merencanakan pembangunan di desa ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui identifikasi masalah dengan melibatkan masyarakat disertai bimbingan Tim Fasilitator Masyarakat (TFM) yang terdiri dari tiga orang dengan bidang yang berbeda-beda satu orang fasilitator bidang Teknik atau bidang sering disebut *Water Suplay Specialist* (WSS) yang mendampingi dalam perencanaan dan pembangunan fisik sarana air minum dan sanitasi, satu orang fasilitator Bidang Pemberdayaan atau bidang *Community Development* (CD) yang mendampingi masyarakat dibidang kelembagan dan penguatan pada masyarakat, dan fasilitator kesehatan yang bekerja mendampingi masyarakat untuk menerapkan PHBS.

Dari data terlihat bahwa akses air minum dan sanitasi masih sangat rendah ditambah tingkat ekonomi yang masih belum sejahtera, maka Program Pamsimas hadir untuk memberikan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Akses masyarakat terhadap ketersediaan air bersih masih sangat rendah oleh kerena itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka dibangun sarana air minum (SAM) berupa sumur bor dalam dengan jaringan perpipaan. Agar semua masyarakat yang berada di dusun cakupan dapat memanfaatkan sarana air minum.

Pelaksanaan Program Pamsimas ini didasarkan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan masyarakat. Kewajiban masyarakat berkontribusi dalam program ini. Program ini sangat menitikberatkan pada kepedulian masyarakat dalam pelaksanaan program. Untuk perwakilan masyarakat dibentuk kelembagaan yang disebut dengan Lembaga Kewadayaan Masyarakat (LKM) yang berasal dari anggota masyarakat desa. Agar program ini bisa dirasakan manfaatnya oleh semua masyarakat, maka dibentuklah kelembagaan lokal yang menjalankan program ini dari identifikasi masalah, pembuatan RKM (Rencana Kerja Masyarakat), dan pembangunan fisik di laksanakan oleh LKM bersama masyarakat setempat. Untuk akuntabilitas LKM, maka LKM memiliki kekuatan hukum dengan didaftarkan pada akta notaris.

LKM tidak berjalan sendiri dalam keberlangsungan pembangunan tetapi ada satuan pelaksana (Satlak) yang bekerja sama dalam menjalankan program. Program ini tidak hanya fokus pada pembangunan sarana saja, tapi pembangunan yang berbasis pada manusia dalam artian program ini juga membangun sumberdaya manusia yang ada melalui pelatihan dan Promosi Kesehatan (Promkes) yang menjadikan masyarakat sebagai peserta pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan di desa ini antara lain; Pelatihan organisasi dan manajemen keuangan, Pelatihan teknis, dan pelatihan PHBS, serta promosi kesehatan yang melibatkan seluruh masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh LKM dan Satlak akan didampingi oleh TFM agar setelah program ini selesai masyarakat dapat mandiri dalam mengelola sarana yang dimilikinya. Mulai dari penyelenggaraan administrasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Untuk mendukung pelaksanaan program ini dan mencapai tujuan pemberdayaan yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dilaksanakan pelatihan. Target dan tujuan pelatihan ini adalah menambah pengetahuan kepada masyarakat agar lebih terorganisir dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu memecahkan permasalahan bersama, dan pelatihan PHBS bertujuan untuk merubah kebiasaan mas-

asyarakat akan lebih bersih dan sehat. Berdasarkan observasi pada penelitian ini peneliti masih menemukan masyarakat yang belum menjalankan PHBS dan masih banyak masyarakat yang masih Buang Air besar Sembarangan (BABS).

Pemberdayaan adalah suatu proses menolong individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar dapat berkompetisi secara efektif dengan kelompok kepentingan lainnya dengan cara menolong mereka untuk belajar menggunakan pendekatan lobi, media, terlibat dalam aksi politik, memberikan pemahaman kepada mereka agar dapat bekerja secara sistematis, dan lain-lain (Ife, 1995). Berbeda dengan Ife, Friedman (1992) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah politik pembangunan alternatif yang menekankan keutamaan politik sebagai sarana pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers, 1995). Konsep ini lebih luas dari hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Konsep ini berkembang dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari apa yang antara lain oleh Friedman (1992) disebut sebagai *alternative development*, yang menghendaki “*inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality and intergenerational equity*” (Kartasasmita, 1996).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu *case study* dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, wawancara, FGD dan partisipatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pelaksanaan Program Pamsimas dengan pola pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Kuala Sungai Batang ini dibahas melalui konsep pembangunan dengan pola pemberdayaan yang memperhatikan beberapa aspek, yakni memberdayakan ekonomi masyarakat desa, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pedesaan, pembangunan prasarana di pedesaan, pembangunan kelembagaan pedesaan baik yang bersifat formal maupun nonformal.

### Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa

Program Pamsimas merupakan program yang fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat tentang air minum dan sanitasi melalui pola pemberdayaan. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang Banyak masyarakat miskin di pedesaan yang belum mendapatkan air bersih yang layak. Selain itu masyarakat di wilayah pinggiran kota (*peri-urban*) yang mana masyarakatnya berpenghasilan rendah, pemukiman dan lingkungannya rawan serta tidak/belum tersedianya sarana sanitasi yang layak. Air bersih yang layak tersebut adalah layak secara kualitas maupun layak secara kuantitas. Kebutuhan air

itu sudah sepantasnya dapat terpenuhi. Upaya penyediaan air minum di masyarakat harus sejalan dengan penanganan kesehatan dan sanitasinya.

Melalui Program Pamsimas, pemerintah berupaya untuk:

1. meningkatkan jumlah masyarakat pedesaan dan peri-urban untuk mendapatkan akses air minum, kesehatan dan sanitasi,
2. mengurangi jumlah penduduk terserang penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan,
3. meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia pemerintah daerah dan masyarakat dalam pelaksanaan maupun penanganan pasca program.

Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat di bidang ekonomi. Secara langsung program Pamsimas tidak memberikan bantuan modal untuk dikelola oleh masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tapi program ini memperhatikan ke aspek kesehatan dan kebutuhan mendasar manusia yaitu adalah air minum ataupun air bersih. Dengan filosofi ketidakberdayaan masyarakat karena tubuh yang tidak sehat sehingga masyarakat tidak bisa memanfaatkan potensinya. Untuk konsentrasi Program Pamsimas di bidang air bersih adalah dasar pada pemeliharaan kesehatan, termasuk desa sulit air bersih.

Pada umumnya masyarakat menggunakan air hujan untuk minum dan memasak, sedangkan untuk mandi dan mencuci menggunakan air sungai yang sudah jelas tidak baik untuk kesehatan. Apabila musim kemarau, maka masyarakat harus membeli air dengan jirigen harga satu jirigen air bersih adalah Rp. 8.000,- dengan adanya Program Pamsimas akan meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Untuk keberlanjutannya program ini apa bila di kelola dengan baik, maka akan bisa menjadi badan usaha milik desa dengan konsep seperti PDAM karena pembangunan sumur bor dalam beserta menara air setinggi 9 meter dengan jaringan perpipaan, sehingga masyarakat bisa mengalirkan langsung kerumah dengan harga yang terjangkau masyarakat bisa menikmati air bersih.

### **Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia**

Aspek pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam upaya mengelola sumber daya manusia secara keseluruhan. Pada hakekatnya pengembangan sumber daya manusia mempunyai dimensi luas yang bertujuan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia, sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan terencana disertai pengelolaan yang baik akan dapat menghemat sumber daya lainnya atau setidaknya pengolahan dan pemakaian sumber daya organisasi dapat secara berdaya guna dan berhasil guna. Pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak bagi suatu organisasi dalam menghadapi tuntutan tugas sekarang maupun dan terutama untuk menjawab tantangan masa depan (Siagian, 1996). Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian, sehingga dapat memegang tanggung jawab di masa yang akan datang Handoko (1998).

Konsep pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan berupa infrastruktur kepada masyarakat, namun juga menitik beratkan pada pembangunan manusia dalam program pamsimas upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan yang melibatkan masyarakat sebagai peserta. Jenis pelatihan yang dilaksanakan di desa anyara lain:

1. Pelatihan organisasi dan manajemen keuangan
2. Pelatihan teknis pembangunan sarana
3. Pelatihan PHBS untuk sekolah
4. Pelatihan PHBS untuk masyarakat

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan agar masyarakat menjadi lebih mandiri dan terjadi perubahan perilaku masyarakat sehingga berperilaku hidup bersih dan sehat. Proses pemberdayaan tidak bisa berjalan dalam waktu singkat. Masa pendampingan oleh tim fasilitator hanya satu tahun anggaran

sehingga proses pemberdayaan tidak maksimal. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tidak memaksimalkan potensi yang ada pada masyarakat.

### **Pembangunan Prasarana Pedesaan**

Program Pamsimas merupakan program pemberdayaan yang menuntut kontribusi dan keterlibatan masyarakat akan pelaksanaan program. Selain keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan kontribusi berupa *in cash* dan *in kind* berupa sumbangan uang, barang, dan tenaga, bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat akan sarana yang dibangun, sehingga keberlanjutan sarana bisa tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan masyarakat.

Pembangunan sarana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membuat masyarakat lebih mandiri. Pamsimas adalah program yang *concern* pada masalah air minum, kesehatan dan sanitasi. Keberlanjutan program ini adalah menjadikan sumber air yang telah ada menjadi badan usaha milik desa yang bisa dikembangkan terus menerus sehingga dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Pembangunan sarana air minum dan sanitasi sekolah bisa dimanfaatkan dengan sambungan pribadi ke rumah-rumah masyarakat dan dikelola oleh BP-SPAMs.

Peranan masyarakat dalam membangun terlihat dari peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan berkontribusi melalui *in cash* dan *in kind*. Namun pada kenyataannya ditemukan kendala dalam mengumpulkannya. Salah satu kendala adalah kondisi perekonomian masyarakat yang lemah. Alokasi dana berdasarkan kebutuhan masyarakat dan jenis pembangunan yang dilaksanakan. Penentuan titik, dan jenis pembangunan ini berasal dari musyawarah desa dan identifikasi masalah dan analisis situasi agar bangunan yang dibuat dapat bermanfaat. Untuk sarana yang dibangun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan rencana pembangunan.

## Pembangunan Kelembagaan Pedesaan

Pelaksanaan Program Pamsimas juga memerhatikan aspek kelembagaan LKM merupakan organisasi sederhana sebagai pelaksana program. Program ini dijalankan oleh seluruh masyarakat melalui LKM dan Satlak. LKM bukan lembaga yang dibentuk secara otomatis mengikuti perundang-undangan atau peraturan pemerintah (pusat maupun daerah) yang dibuat sebagai alat kelengkapan lembaga pemerintah, tetapi merupakan lembaga yang pembentukannya pengelolaannya diprakarsai dan ditentukan oleh masyarakat. Kekuasaan/kewenangan dan legitimasi bersumber dari warga masyarakat setempat. LKM berkedudukan sebagai lembaga kepemimpinan kolektif dan oleh karenanya juga berperan sebagai representasi warga yang berhimpun dalam suatu himpunan masyarakat warga setempat yang bersifat organisasi anggota atau bertumpu pada anggota, artinya keputusan tertinggi ada di tangan anggota. LKM melakukan proses pengambilan keputusan secara kolektif, demokratis dan partisipatif. LKM harus diterima, berfungsi dan berakar di seluruh lapisan masyarakat setempat (inklusif). LKM tidak harus dibentuk jika di masyarakat telah ada lembaga yang memiliki kriteria dan fungsi LKM.

LKM dibentuk secara partisipatif, demokratis, dan inklusif. LKM bekerja secara kolektif, transparan, partisipatif, demokratis dan akuntabel. Pelaksanaan Program Pamsimas dijalankan LKM yang ditunjuk melalui Musyawarah Desa dimana setiap elemen masyarakat diikutsertakan dalam penunjukan anggota LKM yang difasilitasi TFM Pamsimas. Tujuan dari diikutsertakannya semua lapisan masyarakat dalam pembentukan LKM adalah agar seluruh masyarakat mengetahui dan mau berpartisipasi dalam pembangunan baik pembangunan secara fisik maupun pembangunan sumberdaya manusia melalui kelembagaan.

## SIMPULAN

Pembangunan sarana air minum dan sanitasi bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun untuk kemandirian dan peningkatan sumber daya manusia belum berjalan maksimal. Secara langsung Program Pamsimas tidak memberdayakan ekonomi masyarakat. Program ini fokus pada penyediaan air minum dan masyarakat, tapi keberlanjutan program ini bisa membantu dan meringankan beban masyarakat dengan adanya sumber air yang bisa dimanfaatkan masyarakat dengan harga yang relatif ekonomis.

Peningkatan sumberdaya manusia pada Program Pamsimas melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Dampak positif dari pelatihan yang diberikan tidak terlalu berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terlebih pada pelatihan organisasi dan manajemen keuangan. Untuk kelembagaan, pelatihan ini membantu dalam pelaksanaan program, tapi tetap saja lembaga keswadayaan masyarakat belum bisa dikatakan mandiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cambers, R., 1995. *Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES
- Friedman, Jhon, 1992. *Empowerment: The Politic of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell
- Handoko, 1998. *Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Ife, J., 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives- Visio, Annalysis and Practice*. Australia: Longman
- Kartasmita, Ginanjar, 1996. *Power And Empowerment: Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Cesdesindo
- Siagian, Sondang P., 2009. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara